

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sample Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 10 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya. 10 sekolah ini adalah SDN Pengadilan II, SDN Pengadilan III, SDN Kahuripan IV, SDN Tarumanegara, SDN Karangsembung I, SDN Pajajaran, SDN Gobras III, SDN Sangkali, SDN Panunggulan, SDN Garawangi II.

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini siswa sekolah dasar kelas 1. Dengan sample sebanyak 277 orang siswa.

##### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*.

*Quota sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan cara *quota sampling* berdasarkan ketentuan berikut ini:

- a. Memiliki Nilai Raport Semester 1
- b. Siswa kelas 1 SD yang bersekolah di SD Negeri di Tasikmalaya

Sedangkan untuk menentukan lokasi penelitian dilakukan secara random berdasarkan lokasi sekolah dasar. 3 sekolah berada dipusat kota, 3

**Astri Nur Latifah, 2014**

*STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DI KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah yang berada diperbatasan antara kota dan desa dan 4 sekolah berada di pedesaan.

## **B. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen (Sugiyono, 2013).

Ary (2005) juga menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi.

## **C. Definisi Operasional**

Variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen: prestasi belajar siswa dan kematangan sosial siswa
2. Variabel demografi: siswa sekolah dasar yang menempuh dan tidak menempuh pendidikan anak usia dini

### **a. Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa adalah penilaian hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam lambang nilai. Prestasi belajar dapat diketahui setelah adanya usaha evaluasi dan penilaian dari guru. Dalam penelitian ini prestasi belajar dilihat dari jumlah nilai rapot semester 1.

### **b. Kematangan Sosial Siswa**

Kematangan sosial adalah kemampuan individu untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada kemandirian dan muncul berdasarkan tingkat

**Astri Nur Latifah, 2014**

*STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DI KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan yang dimiliki individu saat itu. Dalam penelitian ini kematangan sosial dilihat dari hasil penilaian tentang kemampuan-kemampuan anak oleh orang tua.

**c. Siswa Sekolah Dasar Yang Menempuh Dan Tidak Menempuh Pendidikan Anak Usia Dini**

Siswa sekolah dasar dalam penelitian ini adalah individu-individu yang sedang menempuh pendidikan disekolah dasar kelas . Siswa sekolah dasar yang menempuh pendidikan anak usia dini adalah siswa yang sebelum masuk ke sekolah dasar telah menempuh pendidikan di PAUD. Sedangkan siswa yang tidak menempuh pendidikan anak usia dini adalah siswa yang tidak menempuh pendidikan di PAUD sebelum masuk ke sekolah dasar.

**D. Instrumen Penelitian**

Instrumen ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori kematangan sosial Doll (1965). Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai aspek – aspek yang diukur dalam kematangan sosial:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Kematangan Sosial**

No	Aspek-Aspek Kematangan Sosial yang diukur	Sub Dimensi
1	Menolong Diri Sendiri <i>(Self Help)</i>	Menolong diri sendiri secara umum <i>(self help general)</i>
		Kemampuan untuk makan <i>(self help eating)</i>
		Kemampuan untuk berpakaian <i>(self help dressing)</i>
2	Mengarahkan Diri <i>(Self Direction)</i>	

Astri Nur Latifah, 2014

STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DI KOTA TASIKMALAYA

3	Gerak ( <i>Locomotion</i> )	
4	Pekerjaan ( <i>Occupation</i> )	
5	Sosialisasi ( <i>Socialization</i> )	
6	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	

### 1. Bentuk Instrumen

Instrumen kematangan sosial dalam penelitian ini berbentuk penilaian orang tua terhadap. Instrumen ini menggunakan skala *Osgood*. Skala *Osgood* dikenal juga dengan skala semantik diferensial. Skala ini digunakan untuk mengukur kemampuan anak yang menunjukkan kematangan sosialnya, skala ini tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positifnya terdapat dibagian paling kanan garis dan jawaban sangat negatifnya terdapat dibagian paling kiri garis atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval (Azwar, 2005).

### 2. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti membagi skala menjadi 2 yaitu skala untuk mengukur kematangan sosial dan skala untuk mengukur prestasi belajar siswa.

#### a. Prestasi belajar siswa

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan sampel ke dalam tiga kategori skala untuk prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategorisasi Skala Prestasi Belajar**

Rumus Kategori Skala	Kategori
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Amat Baik

Astri Nur Latifah, 2014

STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR  
YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD  
DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Baik
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Cukup

(Azwar, 2013)

Keterangan:

X = Skor sample

Mean = Rata-rata

SD = Standar deviasi

#### b. Kematangan Sosial Anak

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan sampel ke dalam empat kategori skala untuk kematangan sosial anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategorisasi Skala Kematangan Sosial**

Kategori	Rentang
Tinggi	$x > \mu + \text{SD}$
Diatas usia rata-rata	$\mu < x \leq \mu + \text{SD}$
Sesuai usia	$\mu - \text{SD} < x \leq \mu$
Kurang sesuai usia	$x \leq \mu - \text{SD}$

(Azwar, 2013)

Keterangan:

x = Skor total sample

$\mu$  = Rata-rata baku

SD = Standar Deviasi

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokkan skor sampel.

#### E. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian

karena kualitas data sangat ditentukan/dipengaruhi oleh kualitas instrumen

**Astri Nur Latifah, 2014**

*STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DI KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan diperlukan instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan pula. Agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

## 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013).

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam instrumen mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur. Pengujian validitas ini dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *judgement expert* untuk memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapkannya (Azwar, 2013).

Setelah peneliti menyusun instrument kematangan sosial, kemudian instrument tersebut peneliti konsultasikan pada para ahli (*judgement expert*). Hasil konsultasi dengan para dosen ahli tersebut, terdapat 18 item dalam instrument kematangan sosial.

## 2. Analisis Item

Selanjutnya dilakukan pengujian indeks daya diskriminasi dengan melihat *Corrected item-total correlation*. Untuk menghitung korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala, digunakan

**Astri Nur Latifah, 2014**

*STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DI KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

formula *product-moment Pearson* dengan bantuan software SPSS versi 18.00. Adapun rumus *product-moment Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson product moment*

Menurut Azwar (2011:148), item-item yang mencapai koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,30$  atau  $r_{xy} \geq 0,25$  dianggap sebagai item yang memiliki daya diskriminasi yang baik. Dalam penelitian ini, batas koefisien korelasi yang digunakan adalah 0,25.

#### a. Analisis Item Instrumen Kematangan Sosial

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 18.0 terhadap 18 item pada instrument kematangan sosial, diperoleh 18 item atau keseluruhan item yang memiliki indeks daya diskriminasi item yang dianggap memuaskan. Hasil uji validitas instrumen kematangan sosial yang telah dilakukan terhadap 45 responden, dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kematangan Sosial**

No	Dimensi Kematangan Sosial	Sub Dimensi	No Item	$\sum$ item
1	Menolong Diri Sendiri ( <i>Self Help</i> )	Menolong diri sendiri secara umum ( <i>self help general</i> )	1,2,3	3
		Kemampuan	4,5	2

Astri Nur Latifah, 2014

STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		untuk makan ( <i>self help eating</i> )		
		Kemampuan untuk berpakaian ( <i>self help dressing</i> )	6,7	2
2	Mengarahkan Diri ( <i>Self Direction</i> )		8,9	2
3	Gerak ( <i>Locomotion</i> )		10,11	2
4	Pekerjaan ( <i>Occupation</i> )		12,13	2
5	Sosialisasi ( <i>Socialization</i> )		14,15,16	3
6	Komunikasi ( <i>Communication</i> )		17,18	

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, semua item valid sehingga semua item akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya.

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau stabilitas yang menjelaskan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali. Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan konsistensi angket dalam mengukur variabel. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha (*cronbach alpha*). Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_r^2} \right]$$

(Riduwan, 2009 :125)

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai/koefisien reliabilitas

Astri Nur Latifah, 2014

STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR  
YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD  
DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $k$  = Jumlah item
- $\sum s_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $s_t$  = Varians skor total

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu:

**Tabel 3.5**  
**Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach***

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

(Guilford, dalam Sugiyono, 2009)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen gaya kematangan sosial dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,852. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Lebih rinci hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Reliability Statistics Kematangan Sosial**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	18

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada 2 teknik pengumpulan data yang digunakan:

### 1. Teknik Pengumpulan Data Prestasi Belajar

Astri Nur Latifah, 2014

STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR  
YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD  
DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan dokumen data milik 10 sekolah dasar negeri yang ada di Tasikmalaya. Yaitu rata-rata nilai raport yang tercantum pada buku induk siswa. Data dalam penelitian ini antara lain nilai raport kelas 1 semester 1 dalam 9 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaran (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) dan Bahasa Sunda.

## 2. Teknik Pengumpulan Data Kematangan Sosial

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian penilaian kemampuan anak oleh orang tua dari sampel penelitian yang dipandu oleh guru dari sampel penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, sebelumnya peneliti menguji normalitas data untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik yang akan digunakan pada pengolahan selanjutnya.

**Tabel 3.7**  
**Tes Normalitas Data Kematangan Sosial**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
angket PAUD	,084	214	,001	,966	214	,000
angket NONPAUD	,109	63	,062	,965	63	,073

a. Lilliefors Significance Correction

**Astri Nur Latifah, 2014**

*STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DI KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.8**  
**Uji Normalitas Prestasi Belajar**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi	PAUD	,073	214	,015	,965	214	,000
	NONPAUD	,081	63	,200*	,984	63	,612

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametik. Namun jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik nonparametik (Sugiyono, 2013). Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed) > 0,05*). Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang diperoleh dari pengukuran kematangan sosial anak yang masuk PAUD dan yang tidak masuk PAUD yang bernilai 0,001 dan 0,062. Sedangkan untuk pengukuran prestasi belajar anak yang masuk PAUD dan yang tidak masuk PAUD yang bernilai 0,007 dan 0,200. Salah satunya lebih kecil dari 0,05 maka data salah satu subjek berdistribusi normal dan subjek yang lain berdistribusi tidak normal sehingga teknik statistik untuk uji komparasi menggunakan *Mann Withney U Test*.

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah dengan

**Astri Nur Latifah, 2014**

*STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DI KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan uji komparatif. Pada penelitian ini, uji hipotesis komparatif dilakukan pada variabel yang sama, namun sampelnya berbeda. Uji komparasi yang digunakan adalah uji komparasi *Mann Withney U Test* dengan bantuan software SPSS versi 18.0. Variable yang diuji menggunakan teknik analisis ini adalah variable prestasi belajar dan juga variable kematangan sosial (Sugiyono, 2013).

Untuk menghitung nilai uji komparasi *Mann Withney* digunakan rumus:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - \sum_{i=n_1+1}^{n_2} R_i$$

Dimana:

U = Nilai uji *Mann-Whitney*

N<sub>1</sub>= Siswa SD menempuh pendidikan PAUD

N<sub>2</sub>= Siswa SD tidak menempuh pendidikan PAUD

R<sub>i</sub> = Ranking prestasi belajar siswa/ranking kematangan sosial

Hasil perhitungan uji komparasi *Mann-Whitney U* dibandingkan dengan nilai signifikasi alfa 0,05. Dimana jika hasilnya < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan dan jika hasilnya > 0,05 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Astri Nur Latifah, 2014**

*STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMATANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR  
YANG TELAH MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD DAN YANG TIDAK MENEMPUH PENDIDIKAN PAUD  
DI KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu